**PENGARUH ASPEK PERILAKU INDIVIDU DAN ASPEK PSIKOLOGIS *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP AUDIT *JUDGEMENT***

Dyah Ayu Kanina Pawitra

[**dyah25958@gmail.com**](mailto:dyah25958@gmail.com)

**085708587665, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur**

Dwi Suhartini

[**suhartinidwi7@gmail.com**](mailto:suhartinidwi7@gmail.com)

**082245785533, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur**

Dyah Ayu Kanina Pawitra

***Abstract***

*To examine the consistency of the company’s performance, a tool is needed, namely financial statements. In order to made a financial statement that can be relevant, reliable, and free of material mistatement, an independent party is required, namely an auditor. The auditor in the audit process issues opinions based on a judgment audit of the financial statements that he examined. This study aims to examine the effect of aspects of individual behavior which consists of knowledge, audit experience, pressure of obedience and complexity of tasks and the psychological aspects of self efficacy as a moderating variable to the auditor's audit judgment at Surabaya Public Accounting Firm. The object of this research is testing of knowledge, audit experience, compliance pressure, task complexity and self efficacy towards audit judgment. The data that used in this study was obtained from a questionnaire distributed to auditors in Surabaya Public Accounting Firm registered in the Directory of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants 2017, with a minimum work period of 2 years (auditor partner). Analysis of the data used is SmartPLS 3.0. The results of this study indicate that knowledge has a significant positive effect on audit judgment. While the audit experience does not have a positive effect on audit judgment and compliance pressure and task complexity do not negatively effect judgment audits. Self efficacy as a moderating variable is only capable of moderating the pressure of compliance with judgment audits*

*Keywords: aspects of individual behavior, knowledge, audit experience, compliance pressure, task complexity, psychological aspects, self efficacy and judgment audit.*

1. **Pendahuluan**

Perusahaan yang dapat bertahan dalam dunia bisnis adalah perusahaan yang memiliki konsisten tinggi dalam menjalankan kinerjanya, untuk melihat konsistensi dari kinerja suatu perusahaan dibutuhkan suatu alat. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya adalah alat bagi perusahaan tersebut untuk menunjukkan konsistensi dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji material. Agar laporan keuangan tersebut relevan, handal, dan bebas dari salah saji material maka perlu penilaian pihak independen untuk mengurangi risiko adanya kesalahan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan. Seorang auditor merupakan seseorang yang ditunjuk sebagai pihak independen yang memegang peranan penting dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan suatu perusahaan.

Seorang auditor dalam proses auditnya mengeluarkan opini berdasarkan audit *judgement* terhadap laporan keuangan yang diperiksanya. Auditor membutuhkan *judgement* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan karena kualitas *judgement* akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan. Sekarang ini ada banyak kasus gagal audit yang dilakukan oleh auditor. Sebagai contoh kasus gagal audit Kantor Akuntan Publik (KAP) mitra Ernst and Young’s (EY) di Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman, dan Surja yang berpusat di Jakarta dan Surabaya yang sepakat membayar denda sebesar US$ 1 juta (sekitar 13,3 miliar rupiah) kepada regulator Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan anggota jaringan EY di Indonesia divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya, yaitu perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011. Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board / FCAOB*) menyatakan bahwa pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) yang dilakukan oleh auditor jaringan EY tidak didasarkan pada bukti yang memadai ([www.bisnis.tempo.com](http://www.bisnis.tempo.com)).

Kasus kegagalan audit menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Ariyantini, dkk, 2014). Pencegahan terhadap gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi, karena reputasi adalah segala-galanya. Untuk mencegah kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgement* ketika penugasan audit. Dalam Standar Pekerjaan Lapangan No. 1 telah disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya. Dimana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan profesional *judgement*. Audit *judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada. Audit *judgement* inilah yang dipakai auditor sebagai dasar pemberian opini atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga audit *judgement* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit.

Audit *judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor-faktor non teknis disini berupa aspek-aspek perilaku individu dan aspek psikologis seperti pengetahuan, pengalaman audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan *self efficacy* atau efikasi diri. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan audit *judgement* banyak menarik perhatian dari para praktisi akuntansi maupun akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Yustrianthe, 2012).

Ketepatan audit *judgement* yang dibuat oleh auditor didukung oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan bidang auditing dan akuntansi serta pengetahuan mengenai lingkup bisnis klien. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh auditor melalui pendidikan formal, pelatihan teknis maupun pengalaman. Banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Sebaliknya, penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *judgement*.

Selain pengalaman, temuan (Putri, 2015) juga melihat adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyaknya tekanan dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan ekspetasi yang dihadapi oleh auditor dalam pekerjaan auditnya. Yaitu perbedaan antara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan keinginan auditor yang harus bertindak sesuai dengan bukti audit yang didapatkannya. Dalam kondisi ini auditor dihadapkan dalam dua pilihan apakah akan taat kepada perintah klien atau akan taat kepada standar profesional. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor maka *judgement* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat opini (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Auditor merupakan profesi yang erat kaitannya dengan kondisi stres. Hal ini disebabkan karena auditor tidak hanya menghadapi konflik peran tetapi juga tingkat kompleksitas yang tinggi dari pekerjaan audit yang dihadapi. Tingkat kompleksitas tugas yang tinggi ini membuat seorang auditor sering mengalami kesulitan dan juga dapat menjadi beban jika kapabilitas dan kemampuan auditor kurang, sehingga audit *judgement* yang dibuat menjadi tidak tepat. Penelitian Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Namun, kompleksitas tugas juga dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas (Janie, dkk, 2011). Adanya kompleksitas tugas yang tinggi juga dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor (Praditaningrum dan Januarti, 2012). Ketiga penelitian tersebut jelas menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement.* Namun dalam penelitian sebelumnya Jamilah, dkk. (2007) dinyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement.*

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang berlawanan ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan pengetahuan, pengalaman, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* dengan menambahkan variabel moderating yang merupakan salah satu aspek psikologis yaitu *self efficacy.* Gibson, dkk. (2012:114) mengutip pendapat Bandura bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang memadai. Keyakinan efikasi dasar manusia inilah yang membentuk pola perilaku yang dihasilkan, sehingga Kreitner dan Kinicki (2011:128) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menjalankan tugas. Dalam peneletiannya Trianevant (2014) juga menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan ataupun keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu.

Alasan peneliti menggunakan *self efficacy* sebagai variabel moderating karena pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan *self efficacy* sebagai variabel independen yang secara langsung dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu audit *judgement*. Seperti pada penelitian Suweknyo (2016) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *judgement*, namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Nadhiroh (2010) yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement.* Selain itu, diduga *self efficacy* sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara pengetahuan, pengalaman, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement*. Auditor dengan *self efficacy* yang tinggi akan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sebaik mungkin dalam penugasan audit, meskipun auditor tersebut dihadapkan pada kompleksitas tugas yang tinggi dan berbagai tekanan dari klien maupun atasannya.

Pendapat ini didukung oleh Gibson, dkk. (2012:114) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki harapan sukses dan berorientasi pada tujuan, sehingga senantiasa berusaha untuk mengevaluasi kejadian di masa lalu, mengelola stres dan emosi, belajar dari kesuksesan orang lain, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung merasa khawatir dan selalu berpikir kegagalan atau tidak mampu melakukan tugas yang berkualitas. Penelitian Trianevant (2014) juga menyatakan bahwa auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, akan merasa yakin dan percaya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan melaksanakan tugas audit dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikaan bukti empiris apakah pengetahuan, pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap audit *judgement* serta apakah *self efficacy* mampu memoderasi pengetahuan, pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement.*

1. **Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis**

**Auditing,** adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Guy dan Winters, 2002:5). Dilihat dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses perolehan informasi untuk sumber audit, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi bukti-bukti dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang tercatat dalam laporan keuangan dengan kriteria yang ditetapkan oleh auditor.

**Profesi Akuntan Publik,** dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya, mereka mendasarkannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dengan terdapatnya dua kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan inilah yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002:3). Sehingga saat ini peranan laporan keuangan menjadi sangat penting, oleh karena itu laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik sebagai pihak yang independen.

**Audit *Judgement,*** sangat tergantung dari persepsi suatu situasi (Siegel dan Marconi, 1989:301 dalam Susetyo, 2009). Faktor utama yang mempengaruhi audit *judgement* adalah materialitas dan apa yang diyakini seorang auditor sebagai kebenaran. Audit *judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Audit *judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya(Jamilah, dkk, 2007).

**Teori Motivasi X dan Y**, pertimbangan motivasi manusia dibagi menjadi dua asumsi, yang dikenal dengan teori X dan teori Y (Mc Gregor dalam Irawan, dkk, 2002). Kedua teori ini secara kualitatif berbeda dalam memandang perilaku manusia dan mengarahkan perilaku kepemimpinan, kebijakan serta praktek sumber daya manusia. Asumsi dasar teori X adalah bahwa rata-rata manusia tidak menyukai kerja dan harus dipaksa, diawasi serta harus dituntun untuk menghasilkan atau mencapai tujuan organisasi. Sedangkan teori Y berasumsi sebaliknya, menurut teori Y rata-rata manusia pada hakekatnya tertarik pada pekerjaannya, berhasrat untuk membimbing dirinya secara langsung dan bertanggung jawab, serta berkreasi memecahkan permasalahan sesuai dengan kapasitasnya.

**Teori Kognitif Sosial *(Social Cognitive Theory),*** *m*enurut Bandura (1977:191-215) *social cognitive theory* memberikan pemahaman, prediksi dan perubahan perilaku manusia melalui interaksi antara manusia dan lingkungannya. Teori ini didasarkan atas proposisi bahwa dalam proses sosial maupun proses kognitif merupakan sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi dan tindakan manusia. Selain itu Pajares (2002) menjelaskan bahwa proses sosial ketika manusia berikteraksi secara aktif dan dinamis dalam mendapatkan berbagai informasi dan proses kognitif dapat menjelaskan ketika manusia sebagai individu yang dinamis mampu, melihat, mengingat, belajar dan memproses informasi. Aplikasi teori kognitif sosial dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Ketika pengalaman audit seorang auditor bertambah maka *judgement* yang dibuat akan lebih berkualitas (Rochmawati, 2009).

**Pengetahuan,** menurut ruang lingkup audit, yaitu kemampuan penguasaan auditor atau akuntan terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan atau entitas) (Sucipto, 2007). Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pengetahuan audit diartikan sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992 dalam Fitriani dan Daljono, 2012).

**Pengalaman audit,** adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya yang dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman (Herliansyah dan Ilyas, 2006). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang akan diambilnya. Karena ia memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1987) pengalaman dari seorang auditor merupakan komponen yang penting, karena pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital dalam mempengaruhi keputusan yang kompleks.

Tekanan Ketaatan, dalam suatu lembaga terdapat susunan hierarki dimana terdapat atasan dan bawahan dalam struktur organisasinya. Tekanan ketaatan dalam hal ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior atau atasan dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya (Idris, 2012). Penyebabnya adalah keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power.*

**Kompleksitas Tugas,** berasal dari kata *complex* yang berarti terdiri dari bagian-bagian yang banyak yang terkait satu sama lain dengan struktur yang tidak sederhana (Rapina, 2007). Tugas terdiri dari dua aspek yaitu (1) kesulitan tugas dan (2) struktur tugas (Boner, 1994:213-234). Kesulitan tugas berhubungan dengan jumlah informasi tentang tugas tersebut sedangkan struktur tugas berhubungan dengan kejelasan *(information clarity).* Seorang auditor yang tidak mengetahui tujuan dan maksud dari tugasnya akan mengalami kesulitan ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks.

***Self Efficacy*,** didefinisikan sebagai suatu rasa kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri manusia bahwa dia mampu untuk melakukan atau mengatur suatu pekerjaan pada tingkatan tertentu untuk mencapai tingkatan kinerja tertentu, dimana bagi seorang auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada kehandalan audit *judgement* yang dibuatnya (Bandura, 2006 dalam Suwandi, 2015). Seseorang yang memiliki karakter *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki harapan sukses dan berorientasi pada tujuan, sehingga senantiasa berusaha untuk mengevaluasi kejadian masa lalu, mengelola stres dan emosi, dan belajar dari kesuksesan orang lain, sedangkan seseorang yang memiliki karakter *self efficacy* yang rendah cenderung merasa khawatir dan selalu berpikir kegagalan dan tidak mampu melakukan tugas yang berkualitas (Gibson, dkk, 2012:114).

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| Variabel Independen |

|  |
| --- |
| Variabel Dependen |

|  |
| --- |
| Variabel Moderating |

1. ***Pengaruh Pengetahuan Terhadap Audit Judgement.***

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan (Fitriani dan Daljono, 2012). Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya, seorang auditor tidak akan hanya bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal (Safi’i dan Jayanto, 2015). Auditor dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung melakukan *judgement* dengan tingkat kekeliruan yang tinggi (Yuliani, 2012). Berdasarkan teori kognitif sosial auditor yang memiliki motivasi yang kuat akan terus berusaha untuk menambah pengetahuannya guna mendukung kinerjanya, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor dalam membuat *judgement* profesional.

**H1.** Terdapat pengaruh (positif) pengetahuan terhadap audit *judgement.*

1. ***Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement.***

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor (Asih, 2006). Pengalaman seorang auditor bisa dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya klien yang sudah diaudit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan menumbuhkan keterampilan yang muncul dalam tindakan guna menyelesaikan pekerjaannya (Liana dan Tjondro, 2014). Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgement* yang diambil oleh auditor, penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Alamri, dkk, 2017). Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki *judgement* yang lebih baik jika dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Dalam teori sosial kognitif juga dinyatakan bahwa auditor yang berpengalaman dan didukung oleh keahlian dalam mengaudit dapat menghasilkan *judgement* yang lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dan tidak memiliki keahlian audit.

**H2.** Terdapat pengaruh (positif) pengalaman audit terhadap audit *judgement.*

1. ***Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement.***

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah, dkk, 2007).Auditor yang mendapat perintah tidak tepat, baik itu dari atasan maupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Pada akhirnya banyak atau sedikit tekanan ketaatan yang diterima auditor saat menjalankan proses audit dapat menimbulkan perbedaan hasil *judgement* yang dikeluarkan, hal ini didukung oleh penelitian (Ariyanti, dkk, 2014). Selain itu, berdasarkan teori motivasi X dan Y serta teori kognitif sosial seorang individu yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa tanpa adanya keyakinan dari diri auditor bahwa dia mampu menjalankan pekerjaan audit dengan baik, maka auditorakan cenderung termasuk dalam tipe X dimana dia akan mengambil jalan aman dan bersikap disfungsional.

**H3.** Terdapat pengaruh (negatif) tekanan ketaatan terhadap audit *judgement.*

1. ***Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement.***

Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgement* profesional. Akibatnya, *judgement* yang diambil auditor menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh, hal ini didukung oleh penelitian (Putri, 2015). Selain itu, berdasarkan teori motivasi X dan Y serta teori kognitif sosial apabila auditor dihadapkan pada suatu tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi tanpa adanya keyakinan dalam diri auditor bahwa dia mampu menyelesaikan pekerjaan auditnyanya, maka auditor akan cenderung termasuk dalam tipe X. Auditor tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya, auditor tidak mampu mengitegrasikan informasi menjadi suatu *judgement* yang baik.

**H4.** Terdapat pengaruh (negatif) kompleksitas tugas terhadap audit *judgement.*

1. ***Pengaruh Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating Terhadap Audit Judgement***

*Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan termasuk dalam kegiatan pengambilan keputusan yaitu audit *judgement* seorang auditor. Ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka ia akan mampu memotivasi dirinya untuk melakukan pekerjaannya sebaik mungkin, kinerja seorang auditor akan berpengaruh terhadap setiap pertimbangan keputusan yang dibuatnya. Dengan adanya *self efficacy* maka sebelum membuat audit *judgement* auditor akan termotivasi untuk mengumpulkan segala bukti yang kuat terlebih dahulu.

Auditor akan memfokuskan dirinya untuk menganalisa setiap bukti pendukung dalam pekerjaannya dengan memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman mengauditnya sehingga setiap *judgement* yang dibuat akan lebih tepat (Iskandar, dan Sanusi 2009). Dengan demikian seorang auditor dalam membuat audit *judgement* tidak akan terpengaruh ketika dia mendapatkan berbagai tekanan dari atasan maupun dari pihak klien yang menuntutnya untuk berperilaku menyimpang. Sesorang yang memiliki karakter *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki harapan sukses. Namun sebaliknya, seseorang yang memiliki karakter *self efficacy* yang rendah cenderung selalu berpikir kegagalan (Gibson, dkk, 2012:114).

**H5.** Terdapat pengaruh *self efficacy* yang dapat memoderasi pengetahuan, pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement.*

1. **METODE PENELITIAN** 
   1. **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel audit *judgement* diukur dengan 4 kasus sederhana dengan 3 item pertanyaan pada setiap kasus yang diperkenalkan (Jamilah, dkk, 2007 dalam Consuella, 2014).

1. Kasus pertama terkait dengan perekayasaan persediaan oleh klien yang disesuaikan dengan sampel auditor
2. Kasus kedua terkait dengan pencegahan konfirmasi piutang pada tiga sampel yang diambil auditor yang memiliki nominal besar
3. Kasus ketiga terkait dengan permintaan atasan untuk melanjutkan pemeriksaan sesuai kebijakan klien
4. Kasus keempat berkaitan dengan kesengajaan salah saji material
   1. **Variabel Independen**

Dalam penelitian ini variabel pengetahuan (X1) diukur dengan indikator yang diperkenalkan (Wijaya, 2012 dalam Consuella, 2014) yang terdiri dari 5 item pertanyaan mengenai:

1. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
2. Pemahaman lingkup bisnis klien
3. Pengetahuan yang berasal dari pendidikan formal
4. Pengetahuan yang berasal dari pelatihan formal dan informal
5. Keahlian khusus dari dalam diri yang membantu proses audit

Variabel pengalaman audit (X2) diukur dengan indikator yang diperkenalkan (Nathania, 2013dalam Consuella, 2014) yang terdiri dari 7 item pertanyaan mengenai :

1. Jabatan dan masa bekerja yang dapat menambah pengalaman dalam praktik audit
2. Pemahaman prosedur audit dari frekuensi mengaudit
3. Penyelesaian tugas audit sesuai prosedur audit karena pengalaman
4. Pemahaman karakter auditee tertentu
5. Pengurangan kesalahan audit karena terbiasa mengaudit (pengalaman)
6. Perkembangan dunia profesi melalui training, seminar, dll untuk menambah pengalaman
7. Penerapan hasil perkembangan dunia profesi

Variabel tekanan ketaatan (X3) diukur dengan indikator yang diperkenalkan (Jamilah, dkk, 2007 dalam Sari, 2017) yang terdiri dari 9 item pertanyaan mengenai :

1. Kekhawatiran akan bermasalah dengan klien jika tidak memenuhi permintaan klien yang menyimpang dari standar profesional auditor
2. Kekhawatiran kehilangan klien jika tidak memenuhi permintaan klien yang menyimpang dari standar profesional auditor
3. Menentang permintaan klien demi menegakkan profesionalisme
4. Memenuhi permintaan klien yang bertentangan dengan standar profesional auditor
5. Memenuhi permintaan atasan yang bertentangan dengan standar profesional auditor
6. Memenuhi permintaan atasan yang bertentangan dengan standar profesional auditor karena takut akan kehilangan pekerjaan
7. Memenuhi permintaan atasan meskipun memiliki beban moral karena harus bertentangan dengan standar profesional auditor
8. Menentang permintaan atasan yang menyimpang dari standar audit dan memilih keluar dari pekerjaan
9. Menentang permintaan atasan yang menyimpang dari standar audit karena memiliki beban moral untuk menegakkan profesionalisme

Variabel kompleksitas tugas (X4) diukur dengan indikator yang diperkenalkan (Yunitasari, 2013 dalam Sari, 2017) yang terdiri dari 6 item pertanyaan mengenai :

1. Mengetahui dengan jelas tugas audit yang harus dikerjakan
2. Ketidakjelasan mengenai alasan mengerjakan bermacam-macam – macam tugas audit
3. Mengetahui dengan jelas bahwa tugas audit dapat diselesaikan
4. Tugas audit yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis sangat tidak jelas
5. Mengetahui dengan jelas bahwa harus mengerjakan suatu tugas audit khusus
6. Ketidakjelasan cara mengerjakan tugas audit
   1. **Variabel Moderating**

Dalam penelitian ini variabel *self efficacy* diukur dengan indikator yang diperkenalkan (Wijaya, 2012 dalam Consuella, 2014) yang terdiri dari 8 item pertanyaan mengenai :

1. Persiapan diri untuk mencapai tujuan audit
2. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit
3. Keyakinan memperoleh pengetahuan dan pengalaman setiap menyelesaikan tugas audit
4. Kepercayaan bahwa usaha dan kerja keras dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman akan berhasil
5. Keyakinan dapat menyelesaikan tantangan tugas audit meskipun mendapat tekanan dari atasan dan klien
6. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang kompleks
7. Keyakinan dapat menyelesaikan banyak tugas dengan baik
8. Keyakinan dapat mengatur hal-hal yang diperlukan dalam tugas audit dengan baik.
   1. **Teknik Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran yang dipakai untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah teknik Likert yang menggunakan skala interval. Skor jawaban penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. = Sangat Tidak Setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Netral
4. = Setuju
5. = Sangat Setuju
   1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar dalam *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017, dimana terdapat 44 KAP di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini yaitu: auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar dalam *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017, dengan masa kerja minimal 2 tahun dimana terdapat 87 auditor. Peneliti disini akan mengambil auditor partner sebagai sampel penelitian karena sudah jelas bahwa seorang auditor partner tentu telah memiliki masa kerja minimal 2 tahun. Alasannya bahwa dengan masa kerja minimal 2 tahun, auditor dianggap sudah mengetahui dan mendalami proses audit *judgement*

Ukuran sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin :

n = N

1 + N (e)2

keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir atau diinginkan.

Ukuran sampel ditentukan dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5%, hal ini telah disepakati untuk penelitian ilmu sosial.

n = 44

1 + 44 (0,05)2

n = 44

1 + 0,11

n = 44

1,11

n = 39,639 = 40 responden (dibulatkan)

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling,* yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Nazir, 2014:247). Cara pengambilan sampelnya menggunakan nomor undian, dimana peneliti akan mendaftar terlebih dahulu nama-nama responden yang terdapat dalam populasi kemudian memasukkannya kedalam nomor undian. Peneliti akan mengambil beberapa undian sebanyak jumlah sampel minimal yang telah dihitung, nama-nama yang muncul tersebut merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

* 1. **Metode Analisis Data**

Pengumpulan data yang digunakan adalah :

Kuesioner, cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang tersaji didalam lembar kertas isian (kuesioner) yang tersedia untuk diisi (Nazir, 2014 : 179).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan alat analisis smart PLS 3.0.

1. **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar dalam *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017, yang namanya terpilih ketika dilakukan undian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, kuisioner yang berhasil disebar dan berhasil kembali sejumlah 40 kuesioner dari 40 kuisioner yang seharusnya disebar atau sebesar 100%. Semuanya dapat digunakan dan diolah karena pengisian kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

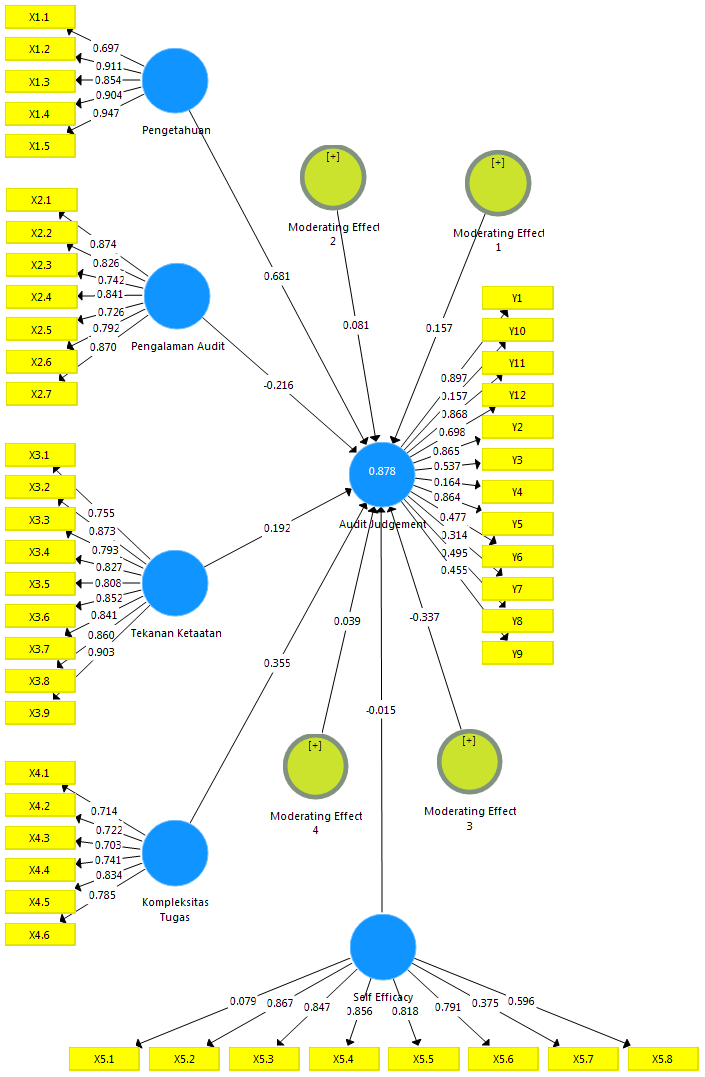
**Tabel 4.1 *Outer Loading* (Tahap 1)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pengetahuan** | **Pengalaman Audit** | **Tekanan Ketaatan** | **Kompleksitas Tugas** | ***Self Efficacy*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| X1.1 | **0.697** |  |  |  |  |
| X1.2 | **0.911** |  |  |  |  |
| X1.3 | **0.854** |  |  |  |  |
| X1.4 | **0.904** |  |  |  |  |
| X1.5 | **0.947** |  |  |  |  |
| X2.1 |  | **0.874** |  |  |  |
| X2.2 |  | **0.826** |  |  |  |
| X2.3 |  | **0.742** |  |  |  |
| X2.4 |  | **0.841** |  |  |  |
| X2.5 |  | **0.726** |  |  |  |
| X2.6 |  | **0.792** |  |  |  |
| X2.7 |  | **0.870** |  |  |  |
| X3.1 |  |  | **0.755** |  |  |
| X3.2 |  |  | **0.873** |  |  |
| X3.3 |  |  | **0.793** |  |  |
| X3.4 |  |  | **0.827** |  |  |
| X3.5 |  |  | **0.808** |  |  |
| X3.6 |  |  | **0.852** |  |  |
| X3.7 |  |  | **0.841** |  |  |
| X3.8 |  |  | **0.860** |  |  |
| X3.9 |  |  | **0.903** |  |  |
| X4.1 |  |  |  | **0.714** |  |
| X4.2 |  |  |  | **0.722** |  |
| X4.3 |  |  |  | **0.703** |  |
| X4.4 |  |  |  | **0.741** |  |
| X4.5 |  |  |  | **0.834** |  |
| X4.6 |  |  |  | **0.785** |  |
| X5.1 |  |  |  |  | **0.079** |
| X5.2 |  |  |  |  | **0.867** |
| X5.3 |  |  |  |  | **0.847** |
| X5.4 |  |  |  |  | **0.856** |
| X5.5 |  |  |  |  | **0.818** |
| X5.6 |  |  |  |  | **0.791** |
| X5.7 |  |  |  |  | **0.375** |
| X5.8 |  |  |  |  | **0.596** |
| Y1 |  |  |  |  |  |
| Y2 |  |  |  |  |  |
| Y3 |  |  |  |  |  |
| Y4 |  |  |  |  |  |
| Y5 |  |  |  |  |  |
| Y6 |  |  |  |  |  |
| Y7 |  |  |  |  |  |
| Y8 |  |  |  |  |  |
| Y9 |  |  |  |  |  |
| Y10 |  |  |  |  |  |
| Y11 |  |  |  |  |  |
| Y12 |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Audit *Judgement*** | ***Moderating Effect 1*** | ***Moderating Effect 2*** | ***Moderating Effect 3*** | ***Moderating Effect 4*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* |  | **1.629** |  |  |  |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* |  |  | **1.150** |  |  |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* |  |  |  | **1.238** |  |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* |  |  |  |  | **1.593** |
| X1.1 |  |  |  |  |  |
| X1.2 |  |  |  |  |  |
| X1.3 |  |  |  |  |  |
| X1.4 |  |  |  |  |  |
| X1.5 |  |  |  |  |  |
| X2.1 |  |  |  |  |  |
| X2.2 |  |  |  |  |  |
| X2.3 |  |  |  |  |  |
| X2.4 |  |  |  |  |  |
| X2.5 |  |  |  |  |  |
| X2.6 |  |  |  |  |  |
| X2.7 |  |  |  |  |  |
| X3.1 |  |  |  |  |  |
| X3.2 |  |  |  |  |  |
| X3.3 |  |  |  |  |  |
| X3.4 |  |  |  |  |  |
| X3.5 |  |  |  |  |  |
| X3.6 |  |  |  |  |  |
| X3.7 |  |  |  |  |  |
| X3.8 |  |  |  |  |  |
| X3.9 |  |  |  |  |  |
| X4.1 |  |  |  |  |  |
| X4.2 |  |  |  |  |  |
| X4.3 |  |  |  |  |  |
| X4.4 |  |  |  |  |  |
| X4.5 |  |  |  |  |  |
| X4.6 |  |  |  |  |  |
| X5.1 |  |  |  |  |  |
| X5.2 |  |  |  |  |  |
| X5.3 |  |  |  |  |  |
| X5.4 |  |  |  |  |  |
| X5.5 |  |  |  |  |  |
| X5.6 |  |  |  |  |  |
| X5.7 |  |  |  |  |  |
| X5.8 |  |  |  |  |  |
| Y1 | **0.897** |  |  |  |  |
| Y2 | **0.865** |  |  |  |  |
| Y3 | **0.537** |  |  |  |  |
| Y4 | **0.164** |  |  |  |  |
| Y5 | **0.864** |  |  |  |  |
| Y6 | **0.477** |  |  |  |  |
| Y7 | **0.314** |  |  |  |  |
| Y8 | **0.495** |  |  |  |  |
| Y9 | **0.455** |  |  |  |  |
| Y10 | **0.157** |  |  |  |  |
| Y11 | **0.868** |  |  |  |  |
| Y12 | **0.698** |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Gambar 4.1 *Outer Model* (Tahap 1)**

******

**Tabel 4.2 *Outer Loading* (Tahap 2)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pengetahuan** | **Pengalaman Audit** | **Tekanan Ketaatan** | **Kompleksitas Tugas** | ***Self Efficacy*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* |  |  |  |  |  |
| X1.2 | **0.911** |  |  |  |  |
| X1.3 | **0.854** |  |  |  |  |
| X1.4 | **0.904** |  |  |  |  |
| X1.5 | **0.947** |  |  |  |  |
| X2.1 |  | **0.874** |  |  |  |
| X2.2 |  | **0.826** |  |  |  |
| X2.3 |  | **0.742** |  |  |  |
| X2.4 |  | **0.841** |  |  |  |
| X2.5 |  | **0.726** |  |  |  |
| X2.6 |  | **0.792** |  |  |  |
| X2.7 |  | **0.870** |  |  |  |
| X3.1 |  |  | **0.755** |  |  |
| X3.2 |  |  | **0.873** |  |  |
| X3.3 |  |  | **0.793** |  |  |
| X3.4 |  |  | **0.827** |  |  |
| X3.5 |  |  | **0.808** |  |  |
| X3.6 |  |  | **0.852** |  |  |
| X3.7 |  |  | **0.841** |  |  |
| X3.8 |  |  | **0.860** |  |  |
| X3.9 |  |  | **0.903** |  |  |
| X4.1 |  |  |  | **0.714** |  |
| X4.2 |  |  |  | **0.722** |  |
| X4.3 |  |  |  | **0.703** |  |
| X4.4 |  |  |  | **0.741** |  |
| X4.5 |  |  |  | **0.834** |  |
| X4.6 |  |  |  | **0.785** |  |
| X5.2 |  |  |  |  | **0.867** |
| X5.3 |  |  |  |  | **0.847** |
| X5.4 |  |  |  |  | **0.856** |
| X5.5 |  |  |  |  | **0.818** |
| X5.6 |  |  |  |  | **0.791** |
| Y1 |  |  |  |  |  |
| Y2 |  |  |  |  |  |
| Y3 |  |  |  |  |  |
| Y4 |  |  |  |  |  |
| Y5 |  |  |  |  |  |
| Y6 |  |  |  |  |  |
| Y7 |  |  |  |  |  |
| Y8 |  |  |  |  |  |
| Y9 |  |  |  |  |  |
| Y10 |  |  |  |  |  |
| Y11 |  |  |  |  |  |
| Y12 |  |  |  |  |  |

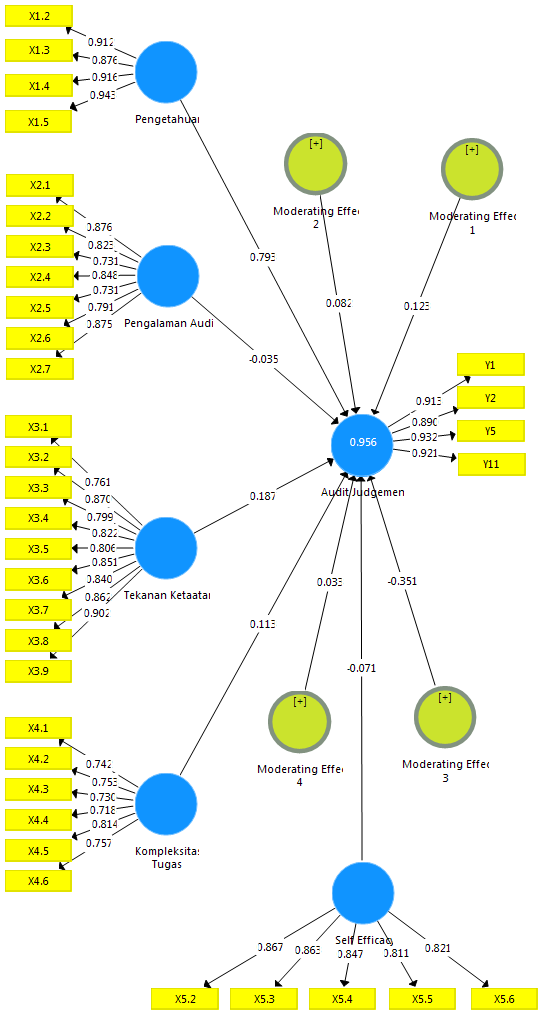
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Audit *Judgement*** | ***Moderating Effect 1*** | ***Moderating Effect 2*** | ***Moderating Effect 3*** | ***Moderating Effect 4*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* |  | **1.629** |  |  |  |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* |  |  | **1.150** |  |  |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* |  |  |  | **1.238** |  |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* |  |  |  |  | **1.593** |
| X1.1 |  |  |  |  |  |
| X1.2 |  |  |  |  |  |
| X1.3 |  |  |  |  |  |
| X1.4 |  |  |  |  |  |
| X1.5 |  |  |  |  |  |
| X2.1 |  |  |  |  |  |
| X2.2 |  |  |  |  |  |
| X2.3 |  |  |  |  |  |
| X2.4 |  |  |  |  |  |
| X2.5 |  |  |  |  |  |
| X2.6 |  |  |  |  |  |
| X2.7 |  |  |  |  |  |
| X3.1 |  |  |  |  |  |
| X3.2 |  |  |  |  |  |
| X3.3 |  |  |  |  |  |
| X3.4 |  |  |  |  |  |
| X3.5 |  |  |  |  |  |
| X3.6 |  |  |  |  |  |
| X3.7 |  |  |  |  |  |
| X3.8 |  |  |  |  |  |
| X3.9 |  |  |  |  |  |
| X4.1 |  |  |  |  |  |
| X4.2 |  |  |  |  |  |
| X4.3 |  |  |  |  |  |
| X4.4 |  |  |  |  |  |
| X4.5 |  |  |  |  |  |
| X4.6 |  |  |  |  |  |
| X5.1 |  |  |  |  |  |
| X5.2 |  |  |  |  |  |
| X5.3 |  |  |  |  |  |
| X5.4 |  |  |  |  |  |
| X5.5 |  |  |  |  |  |
| X5.6 |  |  |  |  |  |
| X5.7 |  |  |  |  |  |
| X5.8 |  |  |  |  |  |
| Y1 | **0.897** |  |  |  |  |
| Y2 | **0.865** |  |  |  |  |
| Y5 | **0.864** |  |  |  |  |
| Y11 | **0.868** |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Tabel 4.3 *Convergen Validity***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | ***Original Sample (O)*** | ***Standard Deviation (STDEV)*** | ***T Statistics (|O/STDEV|)*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* <- *Moderating Effect* 1 | **1.651** | 0.303 | 5.453 |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* <- *Moderating Effect* 2 | **1.147** | 0.142 | 8.068 |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* <- *Moderating Effect* 3 | **1.220** | 0.180 | 6.782 |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* <- *Moderating Effect* 4 | **1.560** | 0.232 | 6.717 |
| X1.2 <- Pengetahuan | **0.912** | 0.042 | 21.970 |
| X1.3 <- Pengetahuan | **0.876** | 0.059 | 14.872 |
| X1.4 <- Pengetahuan | **0.916** | 0.031 | 29.806 |
| X1.5 <- Pengetahuan | **0.943** | 0.022 | 42.436 |
| X2.1 <- Pengalaman Audit | **0.876** | 0.037 | 23.505 |
| X2.2 <- Pengalaman Audit | **0.823** | 0.055 | 14.991 |
| X2.3 <- Pengalaman Audit | **0.731** | 0.064 | 11.479 |
| X2.4 <- Pengalaman Audit | **0.848** | 0.049 | 17.373 |
| X2.5 <- Pengalaman Audit | **0.731** | 0.066 | 11.087 |
| X2.6 <- Pengalaman Audit | **0.791** | 0.083 | 9.577 |
| X2.7 <- Pengalaman Audit | **0.875** | 0.035 | 25.021 |
| X3.1 <- Tekanan Ketaatan | **0.761** | 0.073 | 10.430 |
| X3.2 <- Tekanan Ketaatan | **0.870** | 0.041 | 21.288 |
| X3.3 <- Tekanan Ketaatan | **0.799** | 0.057 | 13.987 |
| X3.4 <- Tekanan Ketaatan | **0.822** | 0.067 | 12.251 |
| X3.5 <- Tekanan Ketaatan | **0.806** | 0.066 | 12.164 |
| X3.6 <- Tekanan Ketaatan | **0.851** | 0.054 | 15.894 |
| X3.7 <- Tekanan Ketaatan | **0.840** | 0.050 | 16.687 |
| X3.8 <- Tekanan Ketaatan | **0.862** | 0.053 | 16.217 |
| X3.9 <- Tekanan Ketaatan | **0.902** | 0.029 | 31.473 |
| X4.1 <- Kompleksitas Tugas | **0.742** | 0.101 | 7.374 |
| X4.2 <- Kompleksitas Tugas | **0.753** | 0.092 | 8.230 |
| X4.3 <- Kompleksitas Tugas | **0.730** | 0.095 | 7.696 |
| X4.4 <- Kompleksitas Tugas | **0.718** | 0.125 | 5.748 |
| X4.5 <- Kompleksitas Tugas | **0.814** | 0.100 | 8.157 |
| X4.6 <- Kompleksitas Tugas | **0.757** | 0.120 | 6.291 |
| X5.2 <- *Self Efficacy* | **0.867** | 0.052 | 16.600 |
| X5.3 <- *Self Efficacy* | **0.863** | 0.051 | 16.850 |
| X5.4 <- *Self Efficacy* | **0.847** | 0.150 | 5.641 |
| X5.5 <- *Self Efficacy* | **0.811** | 0.155 | 5.242 |
| X5.6 <- *Self Efficacy* | **0.821** | 0.069 | 11.962 |
| Y1 <- Audit *Judgement* | **0.913** | 0.035 | 26.037 |
| Y2 <- Audit *Judgement* | **0.890** | 0.038 | 23.548 |
| Y5 <- Audit *Judgement* | **0.932** | 0.042 | 22.007 |
| Y11 <- Audit *Judgement* | **0.921** | 0.048 | 19.027 |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Gambar 4.2 *Outer Model* (Tahap 2)**

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Tabel 4.4 Nilai *Discriminant Validity***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pengetahuan** | **Pengalaman Audit** | **Tekanan Ketaatan** | **Kompleksitas Tugas** | ***Self Efficacy*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* | -0.545 | -0.170 | -0.272 | -0.317 | -0.330 |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* | -0.245 | 0.034 | -0.069 | 0.010 | -0.215 |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* | -0.368 | -0.065 | -0.241 | -0.150 | -0.275 |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* | -0.336 | 0.008 | -0.117 | -0.158 | -0.185 |
| X1.2 | **0.912** | 0.549 | 0.663 | 0.551 | 0.525 |
| X1.3 | **0.876** | 0.658 | 0.702 | 0.696 | 0.632 |
| X1.4 | **0.916** | 0.541 | 0.639 | 0.678 | 0.605 |
| X1.5 | **0.943** | 0.596 | 0.720 | 0.591 | 0.616 |
| X2.1 | 0.471 | **0.876** | 0.649 | 0.695 | 0.678 |
| X2.2 | 0.571 | **0.823** | 0.731 | 0.674 | 0.609 |
| X2.3 | 0.542 | **0.731** | 0.674 | 0.630 | 0.570 |
| X2.4 | 0.516 | **0.848** | 0.613 | 0.571 | 0.592 |
| X2.5 | 0.573 | **0.731** | 0.680 | 0.554 | 0.702 |
| X2.6 | 0.372 | **0.791** | 0.610 | 0.588 | 0.592 |
| X2.7 | 0.530 | **0.875** | 0.700 | 0.705 | 0.714 |
| X3.1 | 0.684 | 0.857 | **0.761** | 0.686 | 0.709 |
| X3.2 | 0.569 | 0.671 | **0.870** | 0.677 | 0.744 |
| X3.3 | 0.553 | 0.685 | **0.799** | 0.605 | 0.648 |
| X3.4 | 0.588 | 0.561 | **0.822** | 0.488 | 0.572 |
| X3.5 | 0.764 | 0.687 | **0.806** | 0.741 | 0.686 |
| X3.6 | 0.675 | 0.685 | **0.851** | 0.693 | 0.729 |
| X3.7 | 0.500 | 0.682 | **0.840** | 0.662 | 0.706 |
| X3.8 | 0.664 | 0.726 | **0.862** | 0.646 | 0.759 |
| X3.9 | 0.556 | 0.679 | **0.902** | 0.623 | 0.671 |
| X4.1 | 0.521 | 0.666 | 0.490 | **0.742** | 0.448 |
| X4.2 | 0.519 | 0.792 | 0.590 | **0.753** | 0.525 |
| X4.3 | 0.608 | 0.559 | 0.478 | **0.730** | 0.420 |
| X4.4 | 0.399 | 0.472 | 0.644 | **0.718** | 0.683 |
| X4.5 | 0.577 | 0.589 | 0.666 | **0.814** | 0.699 |
| X4.6 | 0.462 | 0.498 | 0.633 | **0.757** | 0.688 |
| X5.2 | 0.612 | 0.776 | 0.765 | 0.652 | **0.867** |
| X5.3 | 0.572 | 0.634 | 0.763 | 0.701 | **0.863** |
| X5.4 | 0.390 | 0.611 | 0.628 | 0.665 | **0.847** |
| X5.5 | 0.353 | 0.591 | 0.581 | 0.582 | **0.811** |
| X5.6 | 0.678 | 0.673 | 0.691 | 0.637 | **0.821** |
| Y1 | 0.925 | 0.643 | 0.732 | 0.723 | **0.672** |
| Y2 | 0.916 | 0.610 | 0.695 | 0.688 | **0.581** |
| Y5 | 0.825 | 0.594 | 0.796 | 0.598 | **0.611** |
| Y11 | 0.797 | 0.553 | 0.758 | 0.591 | **0.620** |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Audit *Judgement*** | ***Moderating Effect 1*** | ***Moderating Effect 2*** | ***Moderating Effect 3*** | ***Moderating Effect 4*** |
| Pengetahuan \* *Self Efficacy* | -0.540 | **1.000** | 0.787 | 0.868 | 0.889 |
| Pengalaman Audit \* *Self Efficacy* | -0.277 | 0.787 | **1.000** | 0.893 | 0.858 |
| Tekanan Ketaatan \* *Self Efficacy* | -0.454 | 0.868 | 0.893 | **1.000** | 0.913 |
| Kompleksitas Tugas \* *Self Efficacy* | -0.373 | 0.889 | 0.858 | 0.913 | **1.000** |
| X1.2 | 0.926 | -0.564 | -0.320 | -0.450 | -0.381 |
| X1.3 | 0.794 | -0.418 | -0.090 | -0.188 | -0.212 |
| X1.4 | 0.848 | -0.493 | -0.187 | -0.318 | -0.301 |
| X1.5 | 0.888 | -0.502 | -0.276 | -0.367 | -0.318 |
| X2.1 | 0.511 | -0.258 | -0.105 | -0.173 | -0.109 |
| X2.2 | 0.573 | -0.150 | 0.056 | -0.038 | -0.033 |
| X2.3 | 0.589 | -0.207 | -0.052 | -0.168 | -0.137 |
| X2.4 | 0.475 | -0.104 | 0.064 | 0.059 | 0.100 |
| X2.5 | 0.585 | -0.133 | 0.052 | -0.042 | 0.066 |
| X2.6 | 0.409 | 0.034 | 0.100 | -0.023 | 0.075 |
| X2.7 | 0.528 | -0.096 | 0.095 | 0.040 | 0.115 |
| X3.1 | 0.651 | -0.233 | -0.019 | -0.108 | -0.043 |
| X3.2 | 0.686 | -0.251 | -0.035 | -0.259 | -0.125 |
| X3.3 | 0.600 | -0.083 | 0.082 | -0.090 | 0.026 |
| X3.4 | 0.705 | -0.197 | -0.117 | -0.321 | -0.149 |
| X3.5 | 0.790 | -0.351 | -0.132 | -0.215 | -0.152 |
| X3.6 | 0.702 | -0.318 | -0.133 | -0.225 | -0.171 |
| X3.7 | 0.576 | -0.111 | -0.024 | -0.146 | -0.082 |
| X3.8 | 0.707 | -0.305 | -0.140 | -0.265 | -0.159 |
| X3.9 | 0.658 | -0.133 | 0.042 | -0.142 | 0.014 |
| X4.1 | 0.484 | -0.070 | 0.223 | 0.173 | 0.079 |
| X4.2 | 0.460 | -0.114 | 0.167 | 0.109 | 0.039 |
| X4.3 | 0.552 | -0.255 | -0.024 | -0.078 | -0.113 |
| X4.4 | 0.485 | -0.223 | -0.064 | -0.208 | -0.174 |
| X4.5 | 0.637 | -0.419 | -0.074 | -0.285 | -0.249 |
| X4.6 | 0.572 | -0.283 | -0.120 | -0.295 | -0.229 |
| X5.2 | 0.630 | -0.315 | -0.198 | -0.233 | -0.152 |
| X5.3 | 0.635 | -0.233 | -0.126 | -0.209 | -0.055 |
| X5.4 | 0.416 | -0.221 | -0.124 | -0.173 | -0.186 |
| X5.5 | 0.392 | -0.220 | -0.155 | -0.177 | -0.146 |
| X5.6 | 0.669 | -0.357 | -0.268 | -0.322 | -0.244 |
| Y1 | **0.913** | -0.525 | -0.265 | -0.371 | -0.367 |
| Y2 | **0.890** | -0.484 | -0.193 | -0.329 | -0.288 |
| Y5 | **0.932** | -0.477 | -0.273 | -0.479 | -0.355 |
| Y11 | **0.921** | -0.485 | -0.285 | -0.492 | -0.354 |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Tabel 4.5 Nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **AVE** | ***Composite Reliability*** | ***Cronbach's Alpha*** |
| Pengetahuan | **0.832** | **0.952** | 0.932 |
| Pengalaman Audit | **0.660** | **0.931** | 0.913 |
| Tekanan Ketaatan | **0.699** | **0.954** | 0.946 |
| Kompleksitas Tugas | **0.567** | **0.887** | 0.848 |
| *Self Efficacy* | **0.709** | **0.924** | 0.900 |
| *Moderating Effect 1* | **1.000** | **1.000** | 1.000 |
| *Moderating Effect 2* | **1.000** | **1.000** | 1.000 |
| *Moderating Effect 3* | **1.000** | **1.000** | 1.000 |
| *Moderating Effect 4* | **1.000** | **1.000** | 1.000 |
| Audit *Judgement* | **0.836** | **0.953** | 0.934 |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Gambar 4.3 *Cronbach Alpha***

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

**Tabel 4.6 : *Structural Model Specification***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **AVE** | ***Composite Reliability*** | ***R-Square*** | ***Cronbach's Alpha*** |
| Pengetahuan | 0.832 | 0.952 |  | 0.932 |
| Pengalaman Audit | 0.660 | 0.931 |  | 0.913 |
| Tekanan Ketaatan | 0.699 | 0.954 |  | 0.946 |
| Kompleksitas Tugas | 0.567 | 0.887 |  | 0.848 |
| *Self Efficacy* | 0.709 | 0.924 |  | 0.900 |
| *Moderating Effect 1* | 1.000 | 1.000 |  | 1.000 |
| *Moderating Effect 2* | 1.000 | 1.000 |  | 1.000 |
| *Moderating Effect 3* | 1.000 | 1.000 |  | 1.000 |
| *Moderating Effect 4* | 1.000 | 1.000 |  | 1.000 |
| Audit *Judgement* | 0.836 | 0.953 | **0.956** | 0.934 |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi nilai *convergen validity*, *discriminant validity, composite reliability, cronbach’s alpha* dan *R-square.*

Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah ketika nilai *T-Statistics* >1,96 untuk *P-Values* < 0.05 (Ghozali, 2014:42). Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

**Tabel 4.7 Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | ***Original Sample (O)*** | ***Sample Mean (M)*** | ***Standard Deviation (STDEV)*** | ***T Statistics (|O/STDEV|)*** | ***P Values*** |
| Pengetahuan -> Audit *Judgement* | 0.793 | 0.763 | 0.107 | **7.405** | **0.000** |
| Pengalaman Audit -> Audit *Judgement* | -0.035 | -0.061 | 0.103 | 0.336 | 0.737 |
| Tekanan Ketaatan -> Audit *Judgement* | 0.187 | 0.213 | 0.134 | 1.400 | 0.162 |
| Kompleksitas Tugas -> Audit *Judgement* | 0.113 | 0.118 | 0.106 | 1.067 | 0.287 |
| *Self Efficacy* -> Audit *Judgement* | -0.071 | -0.053 | 0.129 | 0.554 | 0.580 |
| *Moderating Effect 1* -> Audit *Judgement* | 0.123 | 0.117 | 0.131 | 0.937 | 0.349 |
| *Moderating Effect 2* -> Audit *Judgement* | 0.082 | 0.076 | 0.131 | 0.625 | 0.533 |
| *Moderating Effect 3* -> Audit *Judgement* | -0.351 | -0.349 | 0.174 | **2.013** | **0.045** |
| *Moderating Effect 4* -> Audit *Judgement* | 0.033 | 0.058 | 0.122 | 0.269 | 0.788 |

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Pada tabel 1 dilihat dari nilai koefisien parameter *original sample* sebesar 0,793 dan nilai *T-Statistic* sebesar 7,405 lebih dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 dinyatakan diterima bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgement.* Dilihat dari nilai koefisien parameter *original sample* sebesar -0.035 dan nilai *T-Statistic* sebesar 0,336 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,737 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 dinyatakan ditolak bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement.* Dilihat dari nilai koefisien parameter *original sample* sebesar 0,187 dan nilai *T-Statistic* sebesar 1,400 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,162 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 dinyatakan ditolak bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgement.* Dilihat dari nilai koefisien parameter *original sample* sebesar 0,113 dan nilai *T-Statistic* sebesar 1,067 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,287 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 dinyatakan ditolak bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgement.* Dilihat dari nilai koefisien parameter *original sample* sebesar -0,071 dan nilai *T-Statistic* sebesar 0,554 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,580 lebih dari 0,05, nilai koefisien parameter *original sample* untuk *moderating effect 1* sebesar 0,123 dan nilai *T-Statistic* sebesar 0,937 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,349 lebih dari 0,05, nilai koefisien parameter *original sample* untuk *moderating effect 2* sebesar 0,082 dan nilai *T-Statistic* sebesar 0,625 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,533 lebih dari 0,05, nilai koefisien parameter *original sample* untuk *moderating effect 3* sebesar -0,351 dan nilai *T-Statistic* sebesar 2,013 lebih dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,045 kurang dari 0,05, serta nilai koefisien parameter *original sample* untuk *moderating effect 4* sebesar 0,033 dan nilai *T-Statistic* sebesar 0,269 kurang dari 1,96 dan *P-Values* sebesar 0,788 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 dinyatakan bahwa *self efficacy* hanya dapat memoderasi tekanan ketaatan terhadap audit *judgement.*

**Tabel 2 Hasil Analisisis Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **Pengaruh** | ***T-Statistics*** | ***P-Values*** | **Hasil** |
| H1 | Pengetahuan => Audit *Judgement* | **7.405** | **0.000** | **Diterima** |
| H2 | Pengalaman Audit => Audit *Judgement* | 0.336 | 0.737 | Ditolak |
| H3 | Tekanan Ketaatan => Audit *Judgement* | 1.400 | 0.162 | Ditolak |
| H4 | Kompleksitas Tugas => Audit *Judgement* | 1.067 | 0.287 | Ditolak |
| H5 | *Self Efficacy* Memoderasi Pengetahuan, Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas =>  Audit *Judgement* | 0.937 | 0.349 | Ditolak |
| 0.625 | 0.533 | Ditolak |
| **2.013** | **0.045** | **Diterima** |
| 0.269 | 0.788 | Ditolak |

Sumber: Kesimpulan hasil analisis hipotesis

* + 1. ***Pengaruh Pengetahuan Terhadap Audit Judgement***

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgement*. Pengetahuan menurut ruang lingkup audit merupakan kemampuan penguasaan auditor atau akuntan terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan atau entitas) (Sucipto, 2007). Pengetahuan dapat diperoleh auditor melalui pelatihan formal maupun informal. Sesuai dengan tingkat pendidikan akhir yang telah ditempuh responden, rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan akhir S3 dan dapat dikatakan bahwa responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini telah menempuh pendidikan formal yang sangat memadai.

Pengetahuan dibutuhkan auditor untuk memahami masalah dengan lebih baik dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan permasalahan yang lebih kompleks. Berdasarkan teori kognitif sosial, auditor yang memiliki motivasi yang kuat akan terus berusaha untuk menambah pengetahuannya guna mendukung kinerjanya. Sehingga, dengan pengetahuan yang tinggi auditor akan dapat menemukan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan dan dengan begitu auditor akan dapat membuat perencanaan audit yang efektif untuk mengatasi kekeliruan tersebut. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan dapat mengelola berbagai informasi, sehingga akan memberikan hasil *judgement* yang lebih baik. Relevansi informasi yang dimiliki dan diperoleh auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan membantu auditor dalam menentukan audit *judgement*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2015) dan Suweknyo (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement.*

* + 1. ***Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement***

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgement*. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas baik dari segi waktu, jumlah penugasan maupun jenis-jenis perusahaan atau entitas yang pernah ditangani (Asih, 2006). Berpengalaman atau tidaknya seorang auditor tidak mempengaruhi bagaimana dia menentukan audit *judgement*, karena rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan formal yang sangat memadai atau dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tinggi.

Selain itu, auditor memiliki standar-standar dan etika audit yang telah ditentukan, sehingga saat auditor dihadapkan pada informasi-informasi dan bukti yang ada, dia dapat menentukan *judgement* dengan berpedoman pada standar-standar tersebut. Ditolaknya hipotesis 2 ini sekaligus menolak pernyataan dari teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa auditor mengambil suatu *judgement* berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Pada dasarnya auditor profesional tidak hanya dilihat dari apakah auditor tergolong baru atau sudah lama bekerja di KAP, tetapi bagaimana pemahamannya tentang audit dan juga dari bagaimana auditor tersebut menerapkan etika dan standar yang berlaku saat melakukan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2015) dan Alamri dan Tinangon (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement.*

* + 1. ***Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement***

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yang dialami auditor baik dari atasan ataupun dari klien tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgement*. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor (Consuella, 2014). Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan dihasilkan oleh atasan ataupun dari klien dari KAP. Responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah auditor partner, dimana kebanyakan dalam penugasan audit seorang partner akan menjadi ketua tim (atasan). Secara tidak langsung tekanan ketaatan yang dialami responden pun rendah, hanya tekanan ketaatan dari klien.

Tekanan yang dialami oleh auditor pun merupakan hal yang wajar dan dialami oleh semua auditor, tetapi auditor dapat mengatasinya dengan tetap menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik. Tekanan ketaatan yang dialami auditor justru dapat dijadikan pemicu oleh auditor untuk bekerja lebih baik lagi. Ditolaknya hipotesis 3 ini menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung termasuk dalam tipe Y jika dilihat berdasarkan Teori Motivasi X dan Y, yaitu individu yang bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Jadi, semakin tinggi atau rendah tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor tidak akan mempengaruhi hasil *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Consuella (2014) dan Yendrawati dan Mukti (2015) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgement.*

* + 1. ***Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement***

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang dialami auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgement*. Hal tersebut dikarenakan seorang auditor (responden atau sampel) dalam penelitian ini ketika melaksanakan tugasnya tidak mengalami kesulitan dengan adanya tugas-tugas yang kompleks dan rumit untuk dihadapi. Para auditor mengetahui dengan jelas pekerjaan mana saja yang akan dilakukannya ketika mengaudit, karena mereka telah memiliki pedoman teknis dan parameter yang jelas mengenai lingkup pekerjaan yang harus diselesaikan. Ditolaknya hipotesis 4 ini juga menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung termasuk dalam tipe Y jika dilihat berdasarkan Teori Motivasi X dan Y, yaitu individu yang bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya meskipun kompleksitas tugas yang dialaminya tinggi. Sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas tidak mempengaruhi *judgement* yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jamilah, dkk, (2007) dan Fitriani dan Daljono (2012) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgement.*

* + 1. ***Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement***

Berdasarkan hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa *self efficacy* hanya mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*.

*Self efficacy* merupakan suatu rasa kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri manusia bahwa dia mampu untuk melakukan atau mengatur suatu pekerjaan pada tingkatan tertentu untuk mencapai tingkatan kinerja tertentu, dimana bagi seorang auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada ketepatan audit *judgement* yang dibuatnya (Bandura, 20016 dalam Suwandi, 2015).

Sesuai hasil uji hipotesis yang ada dimana *self efficacy* hanya mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*, artinya diharapkan dengan berbekal pengetahuan serta standar-standar dan etika audit yang ada tanpa harus memiliki tingkat pengalaman yang tinggi auditor harus mampu membuat audit *judgement* dengan tepat, meskipun auditor dihadapkan pada berbagai tekanan ketaatan baik dari atasan maupun dari klien serta dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi. Pada dasarnya ketika auditor memiliki *self efficacy* yang tinggi, meskipun auditor tersebut dihadapkan pada berbagai tekanan ketaatan maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit *judgement* yang dibuatnya*.* Tingkat kompleksitas tugas pun juga bukan merupakan sebuah alasan ketidaktepatan auditor dalam membuat audit *judgement* ketika auditor tersebut mampu menata *schedule* pekerjaannya dengan baik.

uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas

1. **Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan** 
   * + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1)Pengetahuan berpengaruh (positif) terhadap audit *judgement.* (2) Pengalaman Audit tidak berpengaruh (positif) terhadap audit *judgement.* (3) Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh (negatif) terhadap audit *judgement.* (4) *Self Efficacy* hanya mampu memoderasi tekanan ketaatan terhadap audit *judgement.*

* + - 1. **Implikasi**

Hasil penelitian diatas memberikan implikasi akademis dan praktis sebagai berikut:

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap audit *judgement.* Namun pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgement.* Sedangkan *self efficacy* hanya mampu memoderasi tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Sehingga diharapkan dengan berbekal pengetahuan serta standar-standar dan etika audit yang ada tanpa harus memiliki tingkat pengalaman yang tinggi auditor harus mampu membuat audit *judgement* dengan tepat, meskipun auditor dihadapkan pada berbagai tekanan ketaatan baik dari atasan maupun dari klien serta dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi. Pada dasarnya ketika auditor memiliki *self efficacy* yang tinggi, meskipun auditor tersebut dihadapkan pada berbagai tekanan ketaatan maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit *judgement* yang dibuatnya*.* Tingkat kompleksitas tugas pun juga bukan merupakan sebuah alasan ketidaktepatan auditor dalam membuat audit *judgement* ketika auditor tersebut mampu menata *schedule* pekerjaannya dengan baik.

Implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pengaruh aspek perilaku individu yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas serta aspek psikologis *self efficacy* sebagai variabel *moderating* terhadap audit *judgement*.

* + - 1. **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini dilakukan dengan tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan yang dapat mengurangi kualitas data penelitian antara lain:

1. Kuesioner yang disebarkan kepada responden tidak terlepas dari kemungkinan bias persepsi, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kemungkinan adanya responden yang tidak memberikan jawaban serius. Selain itu peneliti tidak mengidentifikasi kondisi dan jawaban responden pada saat pengisian.
2. Penelitian ini juga masih dilakukan dengan ruang lingkup yang terbatas, karena cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan nomor undian. Akibatnya, meskipun peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama pada seluruh calon sampel, namun pada akhirnya hanya beberapa sampel yang terpilih dari keseluruhan calon sampel yang ada yang dapat menjadi sampel penelitian yang selanjutnya disebut dengan responden.

Berdasarkan atas kesimpulan penelitian diatas, maka direkomendasikan beberapa saran kepada penelitian berikutnya, yang terkait dengan upaya peningkatan ketepatan audit *judgement* auditor sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi audit *judgement* seperti orientasi tujuan, etika auditor, budaya organisasi serta aspek psikologis yang lain seperti *locus of control* dan tipe kepribadian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang menggambarkan kondisi sebenarnya.
3. Sebaiknya ruang lingkup penelitian lebih diperbanyak lagi agar dapat melihat pengaruh auditor secara keseluruhan yang dapat mewakili keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya
4. Penelitian sejenis ini harus lebih diperbanyak karena akan membantu para auditor untuk memahami pentingnya mengetahui pengaruh aspek perilaku individu yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas serta aspek psikologis *self efficacy* sebagai variabel *moderating* terhadap audit *judgement* sehingga mengurangi terjadinya temuan-temuan yang berulang pada saat melakukan pemeriksaan/audit.

**REFERENSI**

Abdolmohammadi, M. dan A. Wright, 1987, “An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit Judgement”, Journal of The Accounting Review, LXII (1): 1-13.

Alamri, Fitria, Grace B. Nangsi dan Jantje Tinangon, 2017, “Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Audit Judgement Auditor Internal Pada Inspektorat Jenderal Pajak”, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Gorontalo.

Ananing, Dwi, 2006, “Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Anonim, 2014, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian (Skripsi) Program Studi Akuntansi, Surabaya: FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.

Ariyantini, Kadek Evi, dkk, 2014, “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 2, No. 1.

Asih, Dwi Ananing Tyas, 2006, “Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing”,Jurnal, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Bandura, 1977, Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change, Psychological Review, 84(2), 191-215.

Bonner, S.E., 1994, A Model of The Effects of Audit Task Complexcity, Accounting, Organizations and Society, 19 (3):213-234.

Chung, J. dan G. S. Monroe, 2001**,** “A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexcity on Audit Judgement”,Journal of Behavioral Research, Vol. 3, Hlm. 111-125.

Consuella, Gracia Stefani, 2014, “Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Self-Efficacy, dan Independensi Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”, Skripsi, Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata.

Eisingerich, Andreas B. dan Rubera, Gaia, “Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation”, Journal of International Marketing, Vol. 18 No. 2 (Juni, 2010), 27

Fitriani, Seni dan Daljono, 2012, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement”,Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1.

Ghazali, Imam dan Hengky Latan, 2015, “Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris”, Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam, 2014, Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS), Hlm. 30, 32, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, Semarang: Universitas Diponegoro.

Guy, Dan M., C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters, 2002, Auditing, Jilid I, Hlm. 5, Jakarta: Erlangga.

Hartono, Jogiyanto, 2016, “Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman”, BPFE, Yogyakarta.

Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas, 2006, “Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgement”, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

<http://www.google.co.id/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as> diunduh pada 13 Agustus 2018.

Idris, 2012, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement”, Universitas Diponegoro, Semarang.

Jamilah, Siti, ZF, dan G.C., 2007, “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement”, Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin, Makasar.

Janie, Dyah Nirmala Arum, Bagus Kendro Aminto, dan Dian Indudewi, 2011, “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta)”, Vol. 2, Hlm. AK-9 – AK-18.

Liana, Maria Magdalena Oerip S. dan Elisa Tjondro, 2014, **“**Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement (KAP wilayah Surabaya)”, Jurnal, Universitas Kristen Petra Surabaya.

Madisar, Diani dan Ria Nelly Sari, 2007, “Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor”,Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.

Mulyadi, 2002, Pemeriksaan Akuntansi, Hlm. 3, Jakarta: Salemba Empat.

Nadhiroh, Siti Asih, 2010, “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Nazir, Moh., Phd, 2014, Metode Penelitian, Hlm. 108, 109, 110, 115, 127, 179, 247, Bogor: Ghalia Indonesia.

Pajares, F., 2002, “Overview of Social Cognitive Theory and of Self Efficacy”, [http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.html diunduh 13 Agustus 2018](http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.html%20diunduh%2013%20Agustus%202018)

Praditaningrum, Anugerah Suci, Indira Januarti, 2012 “Analisis Faktor-faktor yang Berpengarauh Terhadap Audit Judgement (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”,Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 15.

Putri, Febrina Prima, 2015, “Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Pada BPKP Provinsi Riau)”, Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.

Raiyani, Ni Luh Kadek Puput, I.D.G. Dharma Suputra, 2014, “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgement”,E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.

Rapina, 2007, “Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Terhadap Ketaatan Pada Standar Auditing”,Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2, Hlm. 33-57.

Safi’i, Tri Alfian dan Prabowo Yudo Jayanto, 2015, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement (KAP di Semarang yang terdaftar IAPI)”, Jurnal, Universitas Negeri Semarang.

Sanusi, Moch. Zuraidah, Moch. Takiah Iskandah, Gary S. Monroe dan Moch. Norman Saleh, 2006, “Effect of Goal Orientation, Self Efficacy and Task Complexity on the Audit Judgement Performance of Malaysian Auditors”, Jurnal Internasional, Universitas Teknologi MARA Malaysia, Universitas Kebangsaan Malaysia, UNSW Australia.

Sari, Erika Kelana Nila, 2017, “Pengaruh Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Silalahi, Uber, 2009, Metode Penelitian Sosial, Hlm. 38, Bandung: PT Refika Aditama.

Sucipto, Andre, 2007, “Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Akuntan Pemeriksa dalam Mendeteksi Kekeliruan pada KAP di Surabaya”, Universitas Petra, Surabaya.

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Hlm. 8, 13, 80, 81, Bandung: Alfabeta.

Susetyo, Budi, 2009, “Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating”,Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Suwandi, 2015, “Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Auditor (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru Padang)”,Jurnal, Universitas Riau, Pekanbaru.

Suweknyo, Agung, 2016, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Persepsi Etis dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada KAP Surakarta dan Yogyakarta)”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Trianevant, Marsha, 2014, “Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, Self Efficacy, dan Pengalaman Terhadap Audit Judgement (Survei Pada 11 Kantor Akuntan Publik di Jakarta)”,Skripsi, Universitas Widyatama, Bandung.

Wijaya, Aditya Taruna, 2012, “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti, 2015, “Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement”,Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4, No.1

Yuliani, Nur Laili, 2012, “Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (KAP di wilayah Semarang, DIY dan Surakarta)”, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yustrianthe, Rahmawati Hanny, 2012, “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah”,Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 4, No. 2.